

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan motorik halus anak-anak menghadapi berbagai tantangan. Sebagai contoh, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023) menunjukkan bahwa masih banyak anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam keterampilan motorik halus, terutama dalam hal menulis, menggambar, dan menggunting bahkan memecahkan masalah dalam bentuk fisik. Oleh karena itu, mengembangkan motorik halus pada usia dini sangat penting agar anak dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks pembelajaran di sekolah.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gangguan perkembangan motorik pada anak dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, serta dapat berdampak pada kemampuan sosial dan akademik anak di masa depan. WHO mencatat bahwa sekitar 15% dari anak-anak di seluruh dunia mengalami gangguan perkembangan, termasuk gangguan motorik, yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Gangguan motorik pada anak sering kali tidak terdeteksi pada tahap awal, sehingga memberikan dampak jangka panjang pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (WHO, 2022).

Di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung, data terbaru menunjukkan bahwa perkembangan anak-anak, termasuk motorik halus, menjadi perhatian penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023, sekitar 10% anak usia dini di provinsi tersebut mengalami gangguan perkembangan motorik, termasuk motorik halus. Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi dini untuk membantu anak-anak ini dalam mengembangkan keterampilan motorik mereka agar dapat bersaing dalam berbagai kegiatan akademik maupun sosial.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2023), gangguan perkembangan pada anak-anak di Indonesia semakin

menjadi perhatian utama dalam upaya pengurangan angka stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada 2023, sebanyak 12.3% anak di Provinsi Lampung tercatat mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus. Hal ini diungkapkan dalam laporan Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, yang juga menyarankan agar intervensi berbasis permainan edukatif.

Salah satu permainan edukatif yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus adalah permainan puzzle. Permainan ini mengharuskan anak-anak untuk menyusun atau merakit potongan-potongan kecil menjadi suatu gambar atau objek tertentu. Aktivitas ini sangat baik untuk melatih koordinasi tangan dan mata anak-anak, sekaligus meningkatkan kemampuan ketelitian, kreativitas, dan pemecahan masalah. Penelitian oleh Fitria & Wulandari (2023) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan puzzle menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka, termasuk kemampuan menggenggam benda kecil dengan tepat dan menggunakan jari-jari mereka secara efisien.

Permainan Puzzle juga dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial mereka. Dalam penelitian oleh Prasetyo & Astuti (2022), anak-anak yang berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan interaksi sosial, seperti bermain bersama teman-teman dalam menyusun puzzle, cenderung lebih terampil dalam bekerja sama, berbagi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Kemampuan sosial ini sangat penting dalam perkembangan sosial anak, karena membantu mereka untuk beradaptasi dalam lingkungan sosial dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Namun, meskipun manfaat permainan puzzle sangat jelas, penerapannya di Indonesia masih terbatas, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (2022), hanya sebagian kecil sekolah di daerah pedesaan yang memiliki fasilitas untuk menyediakan permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Hal ini menunjukkan

perlunya upaya yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memperkenalkan dan menyediakan permainan edukatif seperti Puzzle, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Studi yang dilakukan oleh Suryani & Wijayanti (2023) menemukan bahwa intervensi berupa permainan edukatif yang menyasar peningkatan keterampilan motorik halus dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak. Permainan seperti Puzzle, yang melibatkan pengenalan bentuk dan manipulasi potongan kecil, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta ketelitian anak.

Penerapan permainan Puzzle di Indonesia, meskipun memiliki potensi yang besar untuk membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak, memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua. Pemerintah dapat memperkenalkan permainan edukatif ini melalui program-program pendidikan yang melibatkan penyuluhan kepada orang tua dan pendidik mengenai pentingnya permainan edukatif dalam perkembangan anak. Di sisi lain, lembaga pendidikan, terutama PAUD, dapat memasukkan permainan seperti Puzzle dalam kurikulum mereka, agar anak-anak dapat merasakan manfaat langsung dari permainan ini.

Hasil prasurvei pendahuluan diTPMB Ima S,Tr. keb,Bdn Katibung, Lampung Selatan pada bulan Februari tahun 2025. terdapat 8 anak dengan perkembangan motorik halus yang sudah berkembang. namun terdapat satu anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang yaitu An.K usia 5 tahun. dampak yang terjadi apabila kurangnya pencegahan gangguan perkembangan motorik halus akan menyebabkan perkembangannya tidak sesuai dengan umur. berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan penerapan media permainan puzzle untuk meningkatkan perkembangan motorik halus yang belum berkembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin meneliti “Bagaimana Penerapan Permainan Puzzle dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Lampung Selatan?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Diberikan asuhan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus An.K Usia 5 Tahun dengan penerapan permainan Puzzle sebagai metode stimulasi motorik halus di TPMB Ima S.Tr. keb, Bdn di Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

1. Diakukan pengkajian data dasar pada An.k usia 5 tahun yang mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halus di Lampung selatan.
2. Diidentifikasi masalah aktual terkait dengan keterlambatan perkembangan motorik halus pada An.k usia 5 tahun, seperti kesulitan dalam menggenggam benda kecil atau menulis.
3. Diidentifikasi masalah potensial yang mungkin timbul akibat kurangnya stimulasi motorik halus, seperti kesulitan belajar, gangguan koordinasi, atau rendahnya kepercayaan diri anak An.k usia 5 tahun.
4. Ditetapkan kebutuhan intervensi atau kolaborasi dengan tenaga pendidikan lain, seperti terapis atau pendidik, untuk membantu dalam mengatasi masalah terkait motorik halus pada An.k usia 5 tahun.
5. Disusun rencana asuhan yang komprehensif untuk mengembangkan motorik halus An.k usia 5 tahun, termasuk penggunaan permainan Puzzle sebagai terapi stimulasi motorik halus yang menyenangkan dan efektif.

6. Dilakukan implementasi tindakan yang telah direncanakan, seperti penerapan permainan Puzzle secara rutin untuk meningkatkan kemampuan motorik halus An.k usia 5 tahun.
7. Dilakukan evaluasi terhadap hasil dan efektivitas penggunaan permainan Puzzle dalam meningkatkan kemampuan motorik halus An.k usia 5 tahun, dengan menilai perkembangan yang terjadi setelah penerapan permainan Puzzle.
8. Didokumentasikan Dengan Menggunakan Metode SOAP dan KPSP

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Perkembangan Motorik Halus An.k usia 5 tahun untuk memperdalam pemahaman mengenai manfaat permainan Puzzle dalam meningkatkan koordinasi tangan dan mata, ketelitian, serta keterampilan motorik halus lainnya pada anak usia dini. Penelitian ini juga akan memberikan bukti ilmiah yang mendukung penggunaan permainan edukatif sebagai alternatif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak-anak.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dalam materi pendidikan anak usia dini, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pendidik dalam memahami penerapan permainan Puzzle untuk meningkatkan motorik halus anak. Hal ini juga dapat memperkenalkan metode baru yang menyenangkan dan efektif dalam praktik pendidikan anak usia dini.

b. Bagi Anak dan Keluarga

Sebagai sarana untuk merangsang perkembangan motorik halus anak melalui permainan yang menyenangkan, permainan Puzzle diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik

halus anak, yang pada gilirannya mendukung keterampilan akademik dan sosial mereka. Selain itu, penelitian ini memberikan alternatif terapi non-farmakologis yang aman dan mudah diakses bagi anak-anak dan keluarga.

c. Bagi Lahan Praktik Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu praktik pendidikan anak usia dini melalui penerapan permainan Puzzle. Hal ini dapat membantu pendidik, terapis, dan orang tua dalam menawarkan permainan edukatif yang dapat mengembangkan motorik halus anak, serta memperkaya metode yang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

E. Ruang Lingkup

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen kebidanan menurut 7 varney dan Pendokumentasian SOAP. Asuhan yang dilakukan yaitu Penerapan Permainan Puzzle Selama 4 kali pertemuan. untuk mengembangkan kemampuan motorik halus terhadap An.K usia 5 tahun dengan penilaian perkembangan motorik halus dalam katagori belum berkembang. puzzle diberikan pada anak diobservasi setiap hari dan evaluasi di pertemuan keempat. Pelayanan kesehatan di TPMB Ima S,Tr.keb,Bdn dari bulan februari sampai juni 2025